

Pengaruh model *value clarification technique* pada materi pantun nasihat terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik kelas v sekolah dasar

Icha Febriyani¹, Rukayah², Septi Yulisetiani³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

*ichaputrihandayani30@gmail.com

Abstract. This research was conducted to determine the effect of using the VCT (Value Clarification Technique) model in advice rhyme material on the environmental care behavior of grade 5 elementary school students. The method used is a quantitative design with Pretest-Posttest Control Group Design. This research was conducted to assess whether the application of the VCT Model through advice rhyme material has a significant influence on students' environmental care behavior. Apart from that, this research also aims to compare the average environmental care behavior of students who use the VCT model in rhyme advice material with those who do not. It is hoped that the research results will provide a better understanding of the VCT model in increasing environmental care behavior among grade 5 elementary school students. It is also hoped that this research can provide input for teachers regarding the use of advice rhyme material in the learning process. Thus, this research has important implications in developing more effective learning models in the field of environmental care behavior skills at the basic education level

Kata kunci: VCT model, environmentally caring behavior, rhymes of advice

1. Pendahuluan

Perilaku peduli lingkungan adalah serangkaian tindakan atau sikap individu yang mencerminkan perhatian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Perilaku ini mencakup upaya aktif untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki kondisi lingkungan agar tetap sehat dan berkelanjutan, baik untuk kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya[1]. Dengan penanaman perilaku ini, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dan pengetahuan bahwa setiap individu berperan penting dalam menciptakan perubahan di lingkungan. Peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar pada peserta didik dapat diajarkan melalui pembelajaran pantun nasihat[2]. Perilaku generasi muda yang peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan mereka. Pemaparan pendidikan lingkungan sejak dini diyakini akan menginspirasi generasi penerus pelestari lingkungan, mencegah kerusakan dan memperbaiki kerusakan alam yang ada merupakan contoh perilaku sadar lingkungan[3].

Menurut observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 29 Januari di 2 Sekolah Dasar yang peneliti gunakan untuk meneliti, ditemukan beberapa kendala terkait kurangnya penanaman perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan kebiasaan

membuang sampah sembarangan, membeli makanan berbungkus plastik, jarang melaksanakan piket kelas, dan menyimpan sampah di kolong meja sekolah. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada materi pantun nasihat terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik di kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan perbedaan rata-rata perilaku peduli lingkungan antara kelas yang menerapkan model VCT dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut, sehingga dapat diketahui efektivitas metode ini dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh [4], hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model VCT mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Namun, penelitian ini memiliki keterbaruan dalam konteks materi pembelajaran, yaitu pantun nasihat sebagai salah satu bentuk budaya lokal yang dimanfaatkan sebagai media edukasi. Hal ini menjadi inovasi tersendiri karena belum banyak penelitian yang mengintegrasikan model VCT dengan pendekatan berbasis budaya untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

Penelitian dengan judul 'Pengaruh Model *Value Clarification Technique* pada Materi Pantun Nasihat terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik' penting dilakukan karena model *Value Clarification Technique* (VCT) mampu membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai positif, termasuk nilai peduli lingkungan. Integrasi materi pantun nasihat sebagai media pembelajaran memberikan pendekatan yang relevan secara budaya, sehingga diharapkan dapat menanamkan kesadaran lingkungan secara lebih bermakna dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk membangun karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan lingkungan global dan lokal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat secara objektif dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik[5]. Penelitian kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai eksperimen. Eksperimen merupakan penelitian di mana peneliti menggunakan perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimen untuk mengamati pengaruhnya, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut sebagai pembanding[6]. Penelitian ini dilaksanakan di 2 Sekolah Dasar yakni SD Negeri 1 Pelemsengir sebagai kelompok kontrol, dan MI Muhammadiyah Pelemsengir sebagai kelompok eksperimen yang terletak di Desa Pelemsengir, Kec. Todanan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58256

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024 dengan desain quasi-experimental menggunakan pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan hasil rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sampel penelitian berjumlah 50 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, tanpa mempertimbangkan strata populasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas V sekolah negeri di Kecamatan Todanan, Blora. Melalui proses pengundian, kelas V MI Muhammadiyah Pelemsengir dengan 26 peserta didik ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas V SD Negeri Pelemsengir 1 dengan 24 peserta didik ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi yang telah diuji validitasnya oleh ahli. Instrumen diuji validitas isi menggunakan rumus korelasi product moment dan diuji reliabilitasnya berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan menggunakan independent sample t-test setelah memenuhi persyaratan uji normalitas dan homogenitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tabel Uji Independent Sample T-Test

Tabel 1. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Peduli Lingkungan	Equal variances assumed	3.937	.053	-4.309	48	.000	-11.63782	2.70072	17.0679	6.20765
	Equal variances not assumed			-4.243	39.792	.000	-11.63782	2.74279	17.18210	6.09354

Tabel 1 menunjukkan dilihat pada bagian equal variances assumed diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.2. Tabel Rata-Rata

Tabel 2 Perbandingan Rata-Rata Angket sebelum perlakuan Angket sesudah perlakuan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Angket sebelum perlakuan_Eksperimen	57,96	26	6,347	0,244
	Angket sesudah perlakuan_Eksperimen	87,35	26	5,885	0,266
Pair 2	Angket sebelum perlakuan_Kontrol	50,42	24	4,763	0,198
	Angket sesudah perlakuan_Kontrol	78,50	24	10,855	0,452

Tabel 2 menunjukkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari semua sampel atau data angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 29,39 poin dengan rata-rata skor angket sebelum perlakuan sebesar 57,96 dan skor angket sesudah perlakuan sebesar 87,35. Kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 28,08 poin, dengan rata-rata nilai angket sebelum perlakuan sebesar 50,42 dan nilai angket sesudah perlakuan sebesar 78,50.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih

kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata perilaku peduli lingkungan pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan materi pantun nasihat dan kelompok yang tidak menggunakan model tersebut. Kelas eksperimen yang menggunakan model VCT mengalami rata-rata peningkatan perilaku peduli lingkungan sebesar 29,39, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 28,08. Perbedaan yang cukup besar ini tercermin pada rata-rata peningkatan perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelas kontrol, hal ini menunjukkan manfaat model VCT dalam mendorong perilaku peduli lingkungan pada materi pantun nasihat. Hasil ini mendukung penggunaan VCT dalam mengajar siswa bagaimana memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mereka. Terapi yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdampak pada variasi nilai rata-rata yang mencolok tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [7], yang menyatakan bahwa model VCT efektif dalam membantu peserta didik mengeksplorasi, mengklarifikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai positif, termasuk perilaku peduli lingkungan. Penelitian ini juga mendukung temuan [8] yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap isu-isu lingkungan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan pantun nasihat sebagai media pembelajaran menjadi salah satu inovasi dalam penelitian ini, yang mendukung pendapat [9] bahwa integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara emosional, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi. Peningkatan perilaku peduli lingkungan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model VCT berbasis pantun nasihat tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran berbasis nilai yang berorientasi pada pendidikan karakter dan keberlanjutan lingkungan.

Karena setiap proses pembelajaran apapun *treatment* yang diberikan akan mempengaruhi hasil nilai rata-rata. Namun, setiap *treatment* memiliki pengaruh yang berbeda tergantung pada stimulus yang diberikan. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menerapkan nilai perilaku terhadap peserta didik yang sederhana dan mudah untuk diterapkan [10]. Model *Value Clarification Technique* juga membantu menganalisis dan menentukan nilai yang dinilai dengan baik untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode analisis nilai yang sudah mereka ketahui dan telah peserta didik kembangkan sendiri [11]. Model *Value Clarification Technique* dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu nilai yang dianggap tepat untuk mengatasi suatu permasalahan dengan cara menelaah nilai-nilai yang secara historis telah ada dan tertanam dalam diri siswa [12]. Sebagai bagian dari proses penanaman nilai-nilai, nilai-nilai yang sudah ada pada siswa dianalisis untuk membantu mereka mengidentifikasi nilai-nilai yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu [13].

Setiap peserta didik tentu harus menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang baik. Penting untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar sejak dini untuk membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab atas lingkungannya. Perilaku positif seperti kepedulian lingkungan harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Guru memiliki tugas strategis untuk mengajarkan siswa mereka untuk menjadi peduli terhadap lingkungan. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif yang mana model tersebut membantu peserta didik untuk memahami, menyaring, dan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan yang disampaikan melalui materi pelajaran. Penggunaan *Value Clarification Technique* dalam materi pantun nasihat dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan lingkungan yang terkandung dalam teks tersebut [14]. Melalui *Value Clarification Technique*, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang benar, sehingga perilaku peduli lingkungan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik [15].

Menanamkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi perkembangan pribadi mereka maupun bagi keberlanjutan lingkungan hidup. Perilaku peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter yang bertanggung jawab dan cinta terhadap alam, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka di masa depan [16]. Guru memiliki peran kunci dalam proses ini, dan salah satu metode yang efektif adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. *Value Clarification Technique* memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif dengan cara yang lebih mendalam dan personal [9]. Dengan menggunakan materi pantun nasihat, guru dapat menyampaikan pesan moral dan lingkungan yang kuat, yang dapat dirasakan relevan oleh peserta didik. Model *Value Clarification Technique* juga membantu siswa dalam mengklarifikasi dan memilih nilai-nilai yang sesuai, sehingga mereka lebih siap untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran materi pantun nasihat tentang perilaku peduli lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya [17]. Pantun nasihat, sebagai bagian dari budaya literasi, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai moral dan etika, termasuk nilai-nilai lingkungan. Pantun nasihat memiliki potensi besar dalam menanamkan pesan-pesan moral secara halus namun efektif, sehingga mampu menyentuh hati dan pikiran siswa [18]. Melalui pembelajaran pantun nasihat, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kepedulian terhadap lingkungan, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan pantun nasihat, guru dapat membangun kesadaran lingkungan pada siswa melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual [19]. Pemahaman terhadap pesan-pesan lingkungan dalam pantun nasihat dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mereka lebih terdorong untuk menjaga dan melestarikannya.

Pembelajaran materi pantun nasihat sangat cocok dipadukan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Pantun nasihat, dengan bahasa yang sederhana namun kaya akan makna, menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Pantun nasihat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral secara implisit, yang kemudian dapat dijadikan bahan refleksi oleh siswa melalui *Value Clarification Technique* [20]. Dengan penggunaan model *Value Clarification Technique*, peserta didik diajak untuk merenungkan, mengklarifikasi, dan memilih nilai-nilai yang relevan dari pantun nasihat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mereka. Kombinasi pantun nasihat dengan *Value Clarification Technique* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam eksplorasi dan pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam pantun [21]. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang berbasis pada nilai-nilai positif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada materi pantun nasihat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan melalui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest yang signifikan antara kelas eksperimen (dengan model VCT) dan kelas kontrol (tanpa model VCT). Model VCT, yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses klarifikasi nilai-nilai lingkungan melalui pantun nasihat, mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, model ini efektif dalam memotivasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan sehingga mendorong perubahan perilaku, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat air. Kombinasi VCT dengan materi pantun nasihat juga terbukti meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan refleksi peserta didik dalam menemukan relevansi antara isi pantun dan tindakan nyata yang dapat mereka lakukan. Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa penerapan model VCT melalui materi pantun nasihat secara signifikan mampu mempengaruhi perilaku peduli

lingkungan peserta didik, baik dari aspek pemahaman, motivasi, maupun tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan praktik nyata siswa dalam menjaga lingkungan di sekolah maupun di rumah. Materi yang relevan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari, seperti pantun yang sarat nilai moral, memudahkan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Implikasi praktisnya bagi pendidik antara lain yaitu sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan model *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan peserta didik, karena model ini memiliki berbagai keunggulan yang mendukung efektivitas pembelajaran. Bagi peserta didik yaitu untuk memahami, mengklarifikasi, dan menginternalisasi nilai peduli lingkungan. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memotivasi mereka untuk berperilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat air. Proses pembelajaran berlangsung aktif dan interaktif melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah, mengaitkan nilai pantun dengan tindakan nyata. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk mengajarkan nilai lingkungan secara relevan dan bermakna dengan menggunakan materi berbasis budaya lokal, sehingga mendukung peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik.

5. Referensi

- [1] A. Z. Anastya Zalfa, A. Shobihah, and A. Fadhil, "Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMAN 111 JAKARTA," *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, **13(2)**, p. 835, Oct. 2022, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54803.
- [2] D. Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJACENDEKIA J.*, **1(2)**, pp. 14–20, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- [3] Santi, Chumdari, and Suharno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **10(6)**, 2023, doi: 10.20961/ddi.v10i6.70103.
- [4] M. Muhammad, R. Reinita, and Y. Fitria, "Pendekatan Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, **4(2)**, pp. 1480–1493, 2020, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/614>
- [5] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, **1(2)**, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [6] H. Syahrizal and M. S. Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, **1(1)**, pp. 13–23, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- [7] M. Faruki and S. Ngaisah, "Peningkatan Nilai Sikap Kebhinekaan Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan," *J. Pendidik. Prof. Guru*, **1(1)**, pp. 23–28, 2024.
- [8] L. D. Rachmanita, O. S. Hidayat, and A. Sudrajat, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Melalui Model Value Clarification Technique Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, **3(4)**, pp. 994–1004, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i4.225.
- [9] T. Praja Dinata and Reinita, "Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD," *J. Pendidik. Tambusai*, **4(2)**, pp. 1189–1202, 2020.
- [10] C. Indah Karunia, "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS," *Bul. Ilm. Pendidik.*, **2(2)**, pp. 162–170, 2023.
- [11] N. Z. Wibowo, D. Lyesmaya, and I. Nurasih, "Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa," *J. Basicedu*, **6(3)**, pp. 3792–3800, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2732.
- [12] W. Bagja Sulfemi and N. Mayasari, "The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification

- Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies,” *J. Educ.*, **20(1)**, pp. 53–68, 2019.
- [13] A. Celina, D. A. Ramadhina, S. Kartika, A. Marini, and M. Yunus, “Analisis Model Vct Dalam Pembentukan Moral Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd,” *J. Cendikia Pendidik.*, **7(9)**, pp. 1–10, 2024.
 - [14] Nurulanningsih, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pantun Dalam Buku Bahasa Indonesia 4: Untuk SD Dan MI Kelas IV Karya Kaswan Darmadi Dan Rita Nirbaya,” *J. Bind. Sastra*, **1(2)**, pp. 60–70, 2017.
 - [15] S. Rejeki, “Implementation Value Clarification Technique To Improve Civic Disposition On Fifth Grade Student In Sd N Kalasan 1,” *J. Basicedu*, **4(6)**, pp. 1–9, 2015.
 - [16] A. Idrus and Y. Novia, “Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *J. Gentala Pendidik. Dasar*, **3(2)**, pp. 203–219, Dec. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i2.6757.
 - [17] A. D. Nugroho, S. Y. Slamet, and S. Istiyati, “Pengaruh model pembelajaran concept sentence dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **11(2)**, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i2.75109.
 - [18] G. F. B. Setyadi, R. Winarni, and A. Surya, “Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menulis puisi pada peserta didik kelas IV SD,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(3)**, pp. 1–4, 2021.
 - [19] Trisnawati, “Analisis Jenis-Jenis Dan Fungsi Pantun Dalam Buku Mantra Syair Dan Pantun Di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan,” *Parataksis J. Bhs. dan Sastra*, **2(2)**, 2019.
 - [20] K. A. Ghani and N. Mohamed, “Analisis Sosiosemiotik Terhadap Konsepsi Lambang Flora dalam Pantun Nasihat A Socio-Semiotic Analysis of the Concept of Flora Symbols In ‘Pantun Nasihat,’” *J. Adv. Res. Des. J. homepage*, **5(7)**, pp. 1–20, 2019, [Online]. Available: www.akademiabaru.com/ard.html
 - [21] R. Yanuar Ula, Sarkadi, and A. Badrujaman, “The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students’ Learning Outcomes,” *J. Pendidik. dan Pengajaran*, **54(1)**, pp. 38–45, 2021, doi: 10.23887/jpp.v54i1.